

ARTIKEL ILMIAH

**ESTIMASI PROFITABILITAS BUDIDAYA TANAMAN
MERANTI SEBAGAI TANAMAN TAMBAHAN DALAM KEBUN
SAWIT (STUDI PADA KELOMPOK TANI SUMBER REZEKI
DESA PASIR JAYA KECAMATAN RAMBAH HILIR)**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian*



OLEH :

**RESTIKA WIDYA SARI
NIM : 1025067**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN / S-1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
2015**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk

Penelitian ini telah disetujui oleh

Tim Pembimbing

1. Pembimbing Utama Seprini, SE.MM



2. Pembimbing Pendamping Afrizal, S. Sos



PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Restika Widya Sari

NIM : 1025067

Program Studi : Manajemen

Setuju/tidaksetuju *) naskah ringkasan penelitian (calon naskah Berkala Penelitian Program Sarjana) yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa *) mencantumkan nama tim pembimbing sebagai coauthor.

Pasir Pengaraian, 5 Februari 2015

Nama	Status Pembimbing	Tanda Tangan
1. Seprini, SE.MM	Pembimbing Utama	
2. Afrizal, S. Sos	Pembimbing Pendamping	

*) coret yang tidak perlu

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

Nama : Restika Widya Sari

NIM : 1025067

- 1) Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian /perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukab oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, Februari 2015

Yang Membuat Pernyataan



RESTIKA WIDYA SARI
NIM. 1025067

Pembimbing I

SEPRINI, SE., MM
NIDN. 1025097804

Menyetujui,
Ketua Program Studi Manajemen

SEPRINI, SE., MM
NIDN. 1025097804

**ESTIMASI PROFITABILITAS
BUDIDAYA TANAMAN MERANTI
SEBAGAI TANAMAN TAMBAHAN
DALAM KEBUN SAWIT (STUDI PADA
KELOMPOK TANI SUMBER REZEKI
DESA PASIR JAYA KECAMATAN
RAMBAH HILIR)**

**RESTIKA WIDYA SARI
Seprini¹&Afrizal²
Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Pasir Pengaraian
Rokan Hulu. Riau. Indonesia**

ABSTRACT

The goal of this research to identify Estimasi profabilitas cultivation of meranti as additional plants in the palm garden and to know the risk of farmers in cultivation of meranti as additional plants in the palm garden. The research consist of 3 informant there are the leader of tani sumber rezeki groups, the leader bussiness development, and one member. The research used kualitatif and kuantitatif method. Kualitatif method interpret and describe the data obtained and kuantitatif method by analyze the data in table form which is then given information.

Based on the result of the research estimasi profitabilitas cultivation of meranti as additional plants in the palm garden suitable estimate, but it took long time to benefit.

The risk of farmer in cultivation of meranti as additional plants in the palm garden are market risk, naturals risk, production risk, and pest risk.

Kata Kunci : Estimasi Profitabilitas

1&2 = Penulis Penanggung Jawab

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Estimasi Profabilitas Budidaya Tanaman Meranti Sebagai Tanaman Dalam Kebun Sawit dan Untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi petani dalam membudidaya tanaman meranti sebagai tanaman tambahan dalam kebun sawit. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang informan yang mengetahui secara lengkap permasalahan dalam penelitian ini yaitu Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki, Ketua Seksi Pengembangan Usaha Kelompok Tani Sumber Rezeki dan satu orang anggota, sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif disajikan dengan menginterpretasikan dan mendiskripsikan data yang diperoleh, sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dalam bentuk tabel yang kemudian di beri keterangan.

Sesuai dengan hasil penelitian Adapun Estimasi Profitabilitas Budidaya Tanaman Meranti Sebagai Tanaman Tambahan Dalam Kebun Sawit, sesuai dengan perkiraan sangat menguntungkan namun butuh waktu yang sangat lama untuk mendapatkan keuntungan tersebut. Adapun Risiko yang akan dihadapi dalam membudidayakan tanaman meranti dalam kebun sawit antara lain risiko pasar, risiko alam, risiko produksi dan risiko kegagalan karena hama penyakit.

Kata Kunci : Estimasi Profitabilitas

PENDAHULUAN

Secara umum kayu yang dihasilkan dari hutan dipergunakan untuk keperluan

industri dimana industri pengolahan kayu terdiri dari industri hulu dan industri hilir, industri hulu merupakan industri yang mengolah kayu bulat mentah menjadi industri setengah jadi atau bahan baku, dan bahan baku tersebut diolah menjadi barang jadi oleh perusahaan industri hilir, harga barang olehan dari kayu kualitas tinggi sangat mahal karena bahan bakunya yang mempunyai kualitas terbaik seperti kayu meranti.

Masih terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan tanaman meranti di antara kelapa sawit baik dari usaha tani, industri pengolahan dan pemasaran. Sehingga permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian dan pemecahan dari semua pihak baik pemerintah, swasta, maupun petani yang menanam tanaman Meranti di antara kelapa sawit dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan bersama sehingga pengembangan usaha tanaman Meranti di antara kelapa sawit tersebut layak diusahakan di daerah tersebut.

Berdasarkan keterangan Dinas Perkebunan bahwa ada Beberapa keuntungan penanaman meranti di antara sela-sela sawit sebagai berikut :

1. Biaya pengawasan dan pemeliharaan tanaman meranti lebih efisien karena sudah tertutup oleh manajemen sawit.
2. Fungsi konservasi hutan dan lingkungan tidak hanya dilakukan didalam kawasan hutan tetapi juga diareal perkebunan sawit.
3. Tanaman Meranti ternyata dapat bersinergi dengan tanaman sawit dan saling mendukung dari fungsi pelestarian dan produksi.
4. Pemupukan yang dilakukan terhadap sawit membuat pertumbuhan meranti dibawah sawit sangat baik.
5. Fungsi hutan bertambah karena termasuk wilayah intercropping antara meranti dan sawit.

6. Kekurangan kebutuhan kayu dapat dipenuhi dari hasil kayu meranti yang ditanam diantara kebun sawit.
7. Optimalisasi penggunaan lahan perkebunan menjadi semakin tinggi.
8. Sebagai penangkal isu lingkungan bagi negara produsen sawit agar lebih mengedepankan kelestarian lingkungan dalam produksi.

Dalam kenyataan dilapangan tidak semua petani yang memiliki kebun sawit di Desa Pasir Jaya mau dan melaksanakan apa yang diprogramkan pemerintah daerah untuk memanfaatkan lahan yang ada dalam kebun sawit untuk dijadikan tempat menanam pohon meranti sebagai investasi masa depan, sebagian petani masih ragu dengan program tersebut apakah bisa berjalan dengan baik dan memperoleh keuntungan atau akan dapat menimbulkan kerugian, hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti petani akan membutuhkan biaya pemeliharaan selama bertahun-tahun dan membutuhkan kesabaran agar pohon meranti tidak mati dan kebun sawit tidak menurun penghasilannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian lebih lanjut dalam bentuk skripsi dengan judul : **“Estimasi Profitabilitas Budidaya Tanaman Meranti Sebagai Tanaman Tambahan Dalam Kebun Sawit (Studi Pada Kelompok Tani Sumber Rezeki Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir)**

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu difokuskan pada petani yang mengikuti proyek kegiatan penanaman tanaman meranti disela-sela kelapa sawit pada tahun 2005 yang menjadi anggota

kelompok Tani Kelompok Tani Sumber Rezeki Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir. Sedangkan Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April sampai Juni 2014.

B. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membutuhkan beberapa informan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan bisa dijadikan bahan dalam penelitian ini maka peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang mengetahui langsung tentang tanaman meranti.

Dalam menentukan informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini penulis menetapkan beberapa informan yang benar-benar mengetahui langsung tentang masalah pohon meranti, sehingga data atau informasi yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan berjumlah 4 orang yang terdiri dari :

1. Ketua Kelompok Tani Sumber Rezeki Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir.
2. Ketua Seksi Pengembangan Usaha Kelompok Tani Sumber Rezeki Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir.
3. Satu orang petani yang membudidayakan tanaman meranti sebagai tanaman tambahan dalam kebun sawit.

C. Jenis dan Sumber data

Jenis dan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, data ini diperoleh melalui wawancara dan observasi

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan pada instansi pemerintah yang melakukan pendampingan pada petani, buku, arsip-arsip dan jurnal-jurnal penelitian tentang budidaya tanaman meranti.

A. Teknik Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan maka ada beberapa teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian jenis observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data adalah observasi partisipan, observasi sistematis, dan observasi eksperimental. (Narbuko & Achnadi, 2009 :72). Dalam Observasi ini peneliti langsung turun kelapangan untuk melihat keadaan tanaman meranti yang ada dalam kebun sawit petani.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mencari informasi yang dilakukan langsung terhadap responden dengan menggunakan teknik probing yaitu tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang tersembunyi dari responden seperti motivasi, kepercayaan, perilaku, perasaan mengenai suatu topik tertentu (Nugroho J. Setiadi, 2010 : 355). Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara hanya menanyakan pokok-pokok masalah yang berhubungan dengan penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau yang tersimpan baik itu berupa catatan transkrip, foto dan lain sebagainya.

4. Studi Pustaka

Yaitu teknik untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang atau akan diteliti informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku, surat kabar, majalah, literatur lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Estimasi profitabilitas adalah perkiraan keuntungan yang akan diperoleh oleh seseorang dalam suatu usaha pada satu periode atau beberapa periode.
2. Biaya adalah segala sesuatu yang dapat mengurangi pendapatan bagi proyek. Arus biaya dalam budidaya tanaman meranti terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional.
 - a. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pada awal tahun pelaksanaan proyek, yang termasuk biaya investasi adalah pembelian tanah, cangkul, dan sarana penunjang, alat-alat dan perlengkapannya.
 - b. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan budidaya Tanaman Meranti di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Biaya operasional meliputi pembelian sarana produksi termasuk di dalamnya pupuk buatan, obat-obatan, biaya produksi Tanaman Meranti di Desa Pasir Jaya Kec. Rambah Hilir Kab Rokan Hulu dan biaya upah tenaga kerja, termasuk di dalamnya adalah biaya tenaga kerja usahatani.
2. Risiko adalah kemungkinan akan terjadi kerugian akibat buruk atau akibat yang merugikan, seperti kemungkinan kehilangan, cedera,

kebakaran dan sebagainya. (Herman Nawawi, 2010 : 1)

F. Instrumen Penelitian

Untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini maka alat bantu yang digunakan adalah :

1. Pedoman wawancara yang digunakan untuk melakukan wawancara dengan narasumber atau informan, dimana pedoman wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian sedangkan untuk.
2. Formulir observasi yang digunakan untuk mendata objek penelitian dilapangan.
3. Kamera yang digunakan untuk mengambil gambar guna mendukung hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif disajikan dengan menginterpretasikan dan mendiskripsikan data yang diperoleh, sedangkan metode kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis data dalam bentuk tabel yang kemudian di beri keterangan.

Kemudian setelah data tersebut yang telah terhimpun akan diolah dengan menggunakan Rumus Ratio profitabilitas yang terdiri dari :

1. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor) dengan Rumus (Kasmir, 2012:199)

Penjualan-Harga Pokok Penjualan

Penjualan

2. Net Profit Margin (margin laba bersih) dengan Rumus (Kasmir, 2012 : 201)

- Laba setelah pajak
-
- Penjualan
3. Rasio rate of return on investment (ROI) dengan Rumus (Kasmir, 2012 : 202)
- Laba sesudah Pajak
-
- Total Aktiva
4. Rasio return on ekuitas (ROE) dengan Rumus (Kasmir, 2012 : 204)
- Laba sesudah Pajak
-
- Modal Sendiri
5. Rasio Penerimaan dengan Rumus (Kasmir, 2012 : 204)
- Penerimaan (Revenue)
-
- Biaya (Cost)

PEMBAHASAN

A. Estimasi Profabilitas Budidaya Tanaman Meranti Sebagai Tanaman Tambahan Dalam Kebun Sawit.

Setelah mengetahui jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk membudidayakan tanaman meranti sebagai tanaman tambahan dalam kebun sawit yaitu sebesar Rp. 75.420.000,- dengan diketahuinya jumlah biaya yang akan dikeluarkan tersebut maka baru bisa diperkirakan keuntungan yang diperoleh petani setelah menunggu selama 15 tahun dalam membudidayakan tanaman meranti di dalam kebun sawit tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Hasil Panen : 1 Batang x 3 M3 x 100 Batang x Rp. 1.500.000 = Rp. 450.000.000
Sesuai dengan keterangan dari ketua kelompok tani sumber rezeki bahwa untuk 100 batang tanaman meranti yang

- siap panen akan menghasilkan 300 M3 kayu, dengan asumsi harga 1 M3 Kayu adalah Rp. 1.500.000,- dengan demikian jumlah hasil panen untuk 100 batang tanaman meranti adalah Rp. 450.000.000,-
2. Keuntungan 15 tahun = Rp. 450.000.000 - Rp.75.420.000 = Rp. 374.580.000,-
Dari hasil panen yang diperoleh kemudian dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama 15 tahun maka diperoleh keuntungan sebesar Rp. 374.580.000,-
 3. Pajak = 10 % = Rp.374.580.000 x 10 : 100 = Rp. 37.458.000
Untuk melihat keuntungan bersih yang diperoleh maka keuntungan yang diperoleh terlebih dahulu dikurangi dengan pajak penghasilan sebesar 10% dari keuntungan.
 4. Keuntungan setelah Pajak Rp.374.580.000– Rp. 37.458.000 = Rp.337.122.000
Setelah dikurangi pajak penghasilan sebesar 10% maka keuntungan bersih yang diperoleh oleh petani adalah Rp. 337.122.000,-
 5. Keuntungan pertahun = Rp.337.122.000 : 15 = Rp. 22.474.800,-
Untuk mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh petani yang telah membudidayakan tanaman meranti per tahunnya maka cukup dengan membagi keuntungan bersih yang diperoleh dengan angka 15 maka akan diperoleh keuntungan per tahunnya.
 6. Keuntungan Perbulan = Rp. 22.474.800 : 12 = Rp 1.872.900
Sedangkan untuk mngetahui keuntungan yang diperoleh petani dalam setiap bulannya maka hasil keuntungan pertahun dibagi lagi dengan angka 12 maka akan diketahui keuntungan yang diperoleh dalam tiap bulannya yaitu sebesar Rp. 1.872.000,-

7. Adapun keuntungan perbatang pohan meranti adalah Rp. 337.122.000 : 100 : Rp. 3.371.220.

Selain itu untuk mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh petani dengan membudidayakan tanaman meranti di dalam kebun sawit apakah layak untuk diusahakan atau tidak, maka dalam menganalisis hal tersebut rasio yang digunakan adalah analisis Rasio profitabilitas.

Rasio pengukuran profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

$$\frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} = \frac{450.000.000 - 75.420.000}{450.000.000} = 0.83 (83\%)$$

2. Net Profit Margin (margin laba bersih) Laba setelah pajak

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{337.122.000}{450.000.000} = 0.75(75\%)$$

3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Laba sesudah Pajak

$$\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Laba sesudah Pajak}} = \frac{337.122.000}{75.420.000} = 4.46 (446\%)$$

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE) Laba sesudah Pajak

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Laba sesudah Pajak}} = \frac{337.122.000}{75.420.000} = 4.46 (446\%)$$

Selain itu dari hasil pengolahan data pada usaha budidaya tanaman meranti selama 1 periode menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio yang diperoleh petani rata-rata adalah 337.122.000 : Rp. 75.420.000 = 4.46 maka dengan demikian R/C > 1 berarti usaha budidaya tanaman meranti di dalam kebun sawit secara ekonomi layak untuk diusahakan.

B. Risiko yang akan dihadapi dalam membudidayakan tanaman meranti dalam kebun sawit.

Risiko membudidayakan tanaman meranti muncul dari faktor yang tidak bisa diprediksi dan dikendalikan sempurna oleh petani, seperti kegiatan biologi (hama dan penyakit), iklim, harga, kecelakaan (kebakaran) dan lain sebagainya. Dimana untuk dapat mengatasi sebuah risiko yang muncul petani harus dapat mengenali jenis risiko, penyebab risiko, serta seberapa besar dampaknya jika risiko itu terjadi.

Pada kesempatan tersebut ketua kelompok tani sumber rezeki menjelaskan beberapa risiko yang mungkin bisa terjadi dalam membudidayakan tanaman meranti dalam kebun sawit :

1. Risiko Pasar

Risiko ini terjadi akibat produk yang dihasilkan kurang laku atau tidak laku di pasar. Perubahan yang terjadi di pasar akan dipengaruhi oleh kondisi permintaan maupun penawaran, Jika jumlah barang yang ditawarkan jumlahnya melimpah maka secara otomatis harga menjadi anjlok.

sedangkan secara global pasar akan dipengaruhi secara signifikan oleh dinamika produksi internasional. Selain itu perubahan harga yang dihadapi oleh pelaku pertanian akan mempengaruhi minat dan kesediaan mereka untuk memproduksi suatu jenis komoditi.

Kalau dikaitkan dengan produk yang dihasilkan dari tanaman meranti risiko pasar tidak akan menjadi masalah bagi petani, sebab selain kebutuhan akan kayu yang selalu meningkat dari tahun-ketahun, kualitas meranti pun akan mampu bersaing dengan hasil hutan yang lain. Selain itu pasar dari produk kayu meranti bukan saja berskala nasional tetapi juga internasional.

Bapak Suryono menjelaskan walaupun risiko pasar buat tanaman meranti sangat kecil namun ada juga upaya yang dapat ditempuh oleh petani atau kelompok tani yaitu sebagai berikut :

- a. Mengadakan pertemuan-pertemuan rutin baik antara kelompok tani maupun dengan pemerintah daerah untuk mengetahui perkembangan usaha budidaya tanaman meranti
- b. Mengadakan penelitian pasar dan memperoleh informasi pasar secara berkesinambungan.

2. Risiko alam

Hampir semua kegiatan mengandung unsur risiko, salah satunya risiko alam. Risiko alam dalam usaha pertanian atau perkebunan akan mempengaruhi kesejahteraan pelaku kegiatan tersebut, sebab apabila risiko alam ini terjadi akan menimbulkan kerugian besar bagi petani.

Risiko alam terjadi di luar pengetahuan manusia, misalnya gempa bumi, banjir, angin puyuh, dan kemarau panjang, namun karena ini diluar kemampuan manusia tentunya para petani tidak perlu begitu takut dalam menghadapinya sebab apabila itu terjadi sudah kehendak yang maha kuasa, kecuali

apabila terjadi kemarau panjang maka petani harus lebih ekstra untuk menjaga usahanya agar kebunnya tidak mengalami kebakaran, sebab apabila itu terjadi maka selain pohon meranti tentunya kebun sawit juga akan ikut terbakar.

2. Risiko Produksi

Usaha pertanian merupakan usaha yang sering ditandai dengan hasil produksi yang tinggi atau risiko yang tinggi. Tidak seperti usaha lain petani tidak dapat menentukan jumlah pasti output yang dapat dihasilkan dalam satu kali proses produksi pada saat awal perencanaan. Tidak seperti usaha pabrik roti dimana pada tahap awal produksi pengusaha sudah dapat memproduksi output yang dihasilkan dengan patokan kapasitas mesin yang digunakan dan input yang digunakan, karena pada usaha pembuatan roti hampir semua faktor dapat dikendalikan oleh pengusaha.

Tetapi tidak demikian dengan usaha budidaya tanaman meranti. Faktor seperti hama, cuaca, penyakit, akan dapat menghalangi perkembangan pertumbuhan pohon meranti sehingga menyebabkan penurunan jumlah produksi yang dapat menyebabkan kerugian.

3. Risiko Kegagalan Karena Hama Penyakit

Setiap usaha pertanian dan perkebunan yang menjadi musuh utama tanaman adalah hama penyakit, ketika hama penyakit menyerang tanaman, maka risiko kegagalan akan lebih besar dari keberhasilan, ada beberapa akibat yang dapat ditimbulkan oleh hama penyakit pada tanaman antara lain :

- a. Terjadinya pertumbuhan tanaman yang tidak normal
- b. Tanaman menjadi layu
- c. Adanya perubahan warna pada tanaman
- d. Kematian atau rusaknya tanaman.

Adapun hama yang biasa menyerang meranti adalah ulat tanah dan penggerek batang, ulat tanah memakan akar muda meranti sehingga tanaman menjadi layu bahkan bisa mati, selama ini apabila ulat tanah sudah menyerang meranti maka tidak ada usaha lain selain mengganti bibit dengan bibit yang baru, sedangkan hama penggerek biasanya menyerang pangkal batang dan daun meranti.

Ketua kelompok Tani Sumber Rezeki menjelaskan bahwa usaha petani agar hama penyakit tidak sampai menyerang tanaman meranti maka petani dari awal harus menjaga dan memelihara tanaman meranti seperti :

1. Melakukan pemupukan tepat pada waktunya.
2. Melakukan pemangkasan agar hama penyakit tidak menyebar.
3. Melakukan penyemprotan herbisida
4. Mengganti tanaman yang mati dengan tanaman yang baru
5. Selalu membersihkan rerempukan yang ada disekitar tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dadan Mulyana dan Ceng Asmarahman. 2011. *Tujuh Jenis Kayu Penghasil Rupiah*. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Dadang Sunyoto. 2012. *Teori, Kuesioner dan Analisis Daya Sumber Daya Manusia*. Jakarta : CAPS.
- Dantje T. Sembel. 2012. *Dasar-Dasar Perlindungan Tanaman*. Yogyakarta : Andi.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu. 2009. *Laporan Akhir Pemetaan dan Evaluasi Potensi Kawasan Perkebunan Kabupaten Rokan Hulu*.
- Herman Darmawi. 2010. *Manajemen Risiko*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Irma Nilasari & Sri Wiludjeng. 2006. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Ida Bagus Agung Dharmanegara 2010. *Penganggaran Perusahaan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jumiran. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati. 2010. *Manajemen Proyek*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Nugroho J. Setiadi, 2010, *Perilaku Konsumen*, Edisi Revisi, Jakarta : Kencana.
- Narbuko, Cholid & Achnadi, Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suratman. 2005. *Studi Kelayakan Proyek Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan*. Yogyakarta: J & J Learning.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Perubahan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.